

BAB 3 Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sebuah metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif atau statistik yang menghasilkan angka berupa data. Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Dalam pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional (*correlational*). Penelitian korelasional menurut Ibrahim dkk (2018), merupakan hubungan korelasional salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian metode yang digunakan ialah korelasi kausal dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa suatu variabel merupakan penyebab atau akibat dari variabel lainnya dengan pendekatan regresi sederhana (Rahman, 2017).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen, kedua variabel ini digunakan karena pada penelitian korelasional peneliti bermaksud untuk menganalisis hubungan perubahan skor variabel Y dengan perubahan skor pada variabel X.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan dilihat pengaruhnya. Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel independen (X) : Konsep Diri (*Self Concept*)
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku Merokok

Variabel Independen (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsep diri (*self concept*).

Definisi Konseptual. Konsep diri merupakan persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang meliputi gambaran, penilaian serta keyakinan terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh yang terbentuk oleh lingkungan (Fitts, 1971 dalam Burns, 1993).

Definisi Operasional. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari alat ukur konsep diri yang disusun berdasarkan dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal, dimensi internal meliputi identitas diri, perilaku diri, penilaian diri. Sementara dimensi eksternal meliputi fisik, moral, keluarga, diri pribadi, dan diri sosial. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tennessee Self Concept Scale (TSCS)* yang dikembangkan oleh Fitts (dalam Burns, 1993), dimana apabila semakin tinggi skor total pada alat ukur ini, maka semakin positif konsep dirinya.

Variabel Dependen Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.

Definisi Konseptual. Perilaku merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh perasaan menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang dilakukan secara sadar sehingga akan menjadi ketergantungan dan menjadi kebiasaan (Komasari dan Mada, 2000).

Definisi Operasional. Skor yang diperoleh dari alat ukur perilaku merokok yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu intensitas merokok, waktu merokok, dan tempat merokok. Perilaku merokok mengacu dan dikembangkan oleh Aritonang (dalam Komasari dan Mada, 2000).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah sekumpulan individu yang mewakili populasi dalam hal pola yang terdapat pada populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan subjek dengan kriteria tertentu :

1. Santri laki-laki pondokPesantren X di Kabupaten Ciamis
2. Berusia 12-15 tahun, dan
3. Aktif merokok.

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 80) populasi ialah objek atau subjek dengan kualitas yang mempunyai kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah santri laki-laki, berusia 12-15 tahun di Pesantren X yang berjumlah 47 responden. Karena ini merupakan penelitian dengan *probability sampling* maka seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap persiapan, pengambilan data, pengolahan data, dan penulisan laporan.

Tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pelaksanaan penelitian diantaranya:

1. Mencari fenomena yang akan diteliti,
2. Menentukan topik yang berkaitan dengan fenomena,
3. Mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan fenomena dan topik yang diambil,
4. Melakukan studi pendahuluan,
5. Menyusun proposal, dan
6. Menyusun alat ukur dan melakukan uji coba item.

Tahap pelaksanaan. Tahap ini adalah proses pengambilan data ke lapangan setelah menyelesaikan tahap persiapan, adapun tahap pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

1. Menentukan subjek sesuai kriteria
2. Menentukan jadwal pengambilan data
3. Proses pengambilan data

Tahap pengolahan data. Setelah diperoleh data dari lapangan maka dilakukan pengolahan data dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Memasukkan data ke dalam *Microsoft Excel*,
2. Mentabulasi data,
3. Mengubah data *unfavorable* menjadi ukuran angka *favorable*,
4. Transformasi data ordinal menjadi data interval,
5. Mengolah data menggunakan SPSS(*Statistical Packages for Social Sciences*) versi.23,
dan
6. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan konsep teori.

Tahap penyusunan laporan. Tahap penyusunan laporan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data, dan
2. Menyusun laporan sesuai dengan panduan penulisan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan data berupa angket.

Menurut Sugiyono (2017: 194), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dalam setiap item jawaban memiliki tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian dari jawaban dengan diri subjek.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 102).

Instrumen Skala Likert. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Azwar (2010), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Tahrir, 2018: 38). Dalam skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini diberikan lima pilihan skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Adapun pilihan jawaban dalam skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Skala Likert

Kategori Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
R (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Instrumen Konsep Diri. Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh subjek adalah dengan menggunakan

Tennessee Concept Scale (TSCS) yang di kembangkan oleh Fitts pada tahun 1965 dan telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Partosuwido dkk pada tahun 1985 dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Selain itu alat ukur konsep diri ini telah di pakai dalam penelitian Anggraeni (2016) dari Universitas Sanata Darma Yogyakarta dan beberapa penelitian lainnya. *Tennessee Concept Scale* (TSCS) adalah sebuah alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam rentan usia 12 tahun ke atas. Alat ukur *Tennessee Concept Scale* (TSCS) ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Peneliti juga telah memodifikasi alat ukur ini dengan alasan item disesuaikan dengan subjek yang akan diteliti namun tidak mengubah arti dari item-item tersebut.

Alat ukur *Tennessee Concept Scale* (TSCS) terdiri dari 100 item pernyataan, dengan 90 item pernyataan bersifat diri positif dan negatif , lalu Fitts menambahkan 10 item untuk mengukur tingkat keterbukaan untuk mengakui dan menerima kritik terhadap dirinya (kritik diri) yang diperoleh dari skala L dari *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI). Item untuk mengukur konsep diri yang berjumlah 90 pernyataan ini terdiri dari kombinasi antara dua dimensi yaitu dimensi internal meliputi (*identitiy, judging dan behavioral*) serta dimensi eksternal meliputi (*physcal, moral ethical, personal , family, dan social*). Dengan demikian pernyataan dari TSCS berjumlah sepuluh buah. Dari gabungan kedua dimensi tersebut terdapat 15 kombinasi yang masing-masing diwakili oleh 6 butir item. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut (Anggraini, 2016):

Tabel 3.1

Blue print Skala Konsep Diri(Tennesse Self Concept Scale)

Dimensi	Sub dimensi	Item
Dimensi Internal	Identitas diri	(-) 4, 5, 14, 15, 16, 27, 28, 29, 41, 42, 43, 54, 55, 56
	Penerimaan diri	(-) 6, 20, 21, 31, 32, 33, 60, 61
	Tingkah laku	(-) 10, 23, 24, 25, 35, 36, 37, 49, 50, 51, 62

	Fisik	(+) 1, 2, 3, 7, 8, 9
	Moral etik	(+) 11, 12, 13, 17, 18, 19, 22
Dimensi	Personal	(+) 26, 30, 34,
Eksternal	Keluarga	(+) 38, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48
	Sosial	(+) 52, 53, 57, 58, 59
	Kritik diri	(-) 63, 64, 65, 66, 67, 68

Instrumen Perilaku Merokok. Dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku merokok yang disusun oleh Aritonang (1997) mengemukakan tiga aspek berupa fungsi merokok, intensitas merokok dan waktu merokok (Fadly, 2015: 59-60):

Tabel 3.2

Blue print Skala Perilaku Merokok

Aspek	Indikator	Item
Fungsi	- Perilaku muncul sebagai pelampiasan diri	(+) 26,28,30, 32, 34,
	- Perilaku muncul sebagai kepuasan diri	36,38,40,42
	- Perilaku muncul sebagai identitas diri	(-)1,3,5, 7,9,11, 13, 15, 17
Intensitas	- Intensitas rokok yang di hisap bertambah setiap hari	(+) 2, 4, 6, 44,46,48 (-)19, 21, 23, 25, 27, 29
	- Intensitas merokok bertambah setiap hari	
Waktu	- Perilaku muncul karena kondisi tertekan	(+) 8, 10,12, 14,16,18,20,22,24
	- Perilaku muncul karena demografis	(-) 31.33,35,37,39,41,43,45,47
	- Perilaku muncul karena lingkungan	

Analisis Item. Analisis item adalah suatu proses pengujian dari respon subjek terhadap item yang dibuat bertujuan untuk menilai kualitas dari item secara keseluruhan. Tujuannya untuk memisahkan mana item yang baik sehingga dapat digunakan dan mana item yang kurang baik sehingga tidak dapat digunakan, mendapatkan item yang memenuhi syarat

penyusunan tes, dan memperoleh tes yang homogen dan memiliki daya beda yang baik (Tahrir, 2018: 75).

Pengujian daya beda item untuk kedua variabel dilakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor skala itu sendiri pengujian daya beda item ini menggunakan uji korelasi dengan menggunakan metode *pearson product moment* . Untuk kriteria pemilihan item, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ yang artinya bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan (Tahrir, 2018: 81). (Azwar, 2012) . Akan tetapi, apabila jumlah item yang valid belum memenuhi kebutuhan penelitian, maka peneliti dapat menurunkan daya beda menjadi $r \geq 0.25$. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketentuan batas daya beda $r \geq 0.3$. Dalam penelitian ini *try out* dilakukan dengan *try out* terpakai, hal ini dikarenakan jumlah siswa di pesantren tersebut terbatas. *Try out* terpakai merupakan istilah yang digunakan dalam proses penelitian yang menggunakan subjek yang sama dengan subjek dalam uji validitas dan uji reliabilitasnya. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada siswa yang ada di Pesantren X yang berjumlah 47 orang.

Hasil Analisis Item

Tabel 3.3

Skala Konsep Diri

Dimensi	Item Terpakai	Item Gugur
Dimensi Internal		
Identitas diri	(-) 4, 5, 14, 15, 16, 27, 28, 29, 41, 42, 43, 54, 55, 56	-
Penerimaan diri	(-) 6, 20, 21, 31, 32, 60, 61	33
Tingkah laku	(-) 10, 23, 24, 25, 35, 36, 37, 49, 50, 62	51
Dimensi Eksternal		
Fisik	(+) 1, 2, 3, 7, 8, 9	-

Moral etik	(+) 11, 12, 17, 18, 19, 22	13
Personal	(+) 26, 30, 34,	-
Keluarga	(+) 39, 40, 44, 46, 47, 48	38,45
Sosial	(+) 52, 53, 57, 58, 59	-
Kritik diri	(-) 63, 64, 65, 66, 67, 68	-
Jumlah	63	5

Berdasarkan hasil analisis item menggunakan *software* analisis statistika setelah dilakukan *try out*, dari 68 item pada skala konsep diri, diperoleh bahwa sebanyak 63 item terpakai dan 5 item tidak terpakai atau gugur.

Tabel 3.4

Hasil Analisis Item Perilaku Merokok

Dimensi	Item Terpakai	Item Gugur
Fungsi	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42	
Intensitas	2, 4, 6, 19, 21, 23, 25, 27, 44, 46,	48
Waktu	10, 12,16,20, 22, 24, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47	14, 18
Jumlah	45	3

Berdasarkan hasil analisis item menggunakan *software* analisis statistika setelah dilakukan *try out*, dari 48 item pada skala perilaku merokok, diperoleh bahwa 45 item terpakai dan 3 item tidak terpakai.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat di katakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi jika alat

ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Fadly, 2015, seperti di kutip dalam Azwar 2006: 5-6). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, jika instrumen tersebut valid maka instrumen tersebut dapat digunakan (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.5

Koefisien Korelasi Skala Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
.00 - .199	Sangat Rendah
.20 - .399	Rendah
.40 - .599	Sedang
.60 - .799	Kuat
.80 - 1.0	Sangat Kuat

Setelah dilakukan uji korelasi *pearson*, maka didapatkan hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri

Aspek	Nilai Korelasi	Keterangan
Dimensi Internal	.958	Sangat kuat
Dimensi Eksternal	.964	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3.7 nilai korelasi *pearson*, menunjukkan bahwa setiap dimensi dari skala konsep diri memiliki nilai signifikansi $<0,5$. Berdasarkan hasil korelasi *pearson* diatas menunjukkan bahwa dimensi internal memiliki korelasi sebesar 0,958 dan dimensi eksternal sebesar 0,964 yang artinya dimensi internal dan eksternal memiliki tingkat

hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap dimensi pada konsep diri dikatakan valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Konstruk Skala Perilaku Merokok

Aspek	Nilai Korelasi	Keterangan
Fungsi	.931	Sangat kuat
Intensitas	.842	Sangat kuat
Waktu	.885	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3.8 nilai korelasi *pearson*, menunjukkan bahwa setiap dimensi dari skala perilaku merokok memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil korelasi *pearson* diatas menunjukkan bahwa dimensi fungsi memiliki korelasi sebesar 0,931, dimensi intensitas sebesar 0,842, dan dimensi waktu sebesar 0,885. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap dimensi pada perilaku merokok dikatakan valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya.

Uji Reliabilitas. Reliabilitas adalah konsistensi, ketetapan, dan keajegan suatu alat ukur. Menurutnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang akanya dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, 00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya semakin rendah koefisien yang mendekati nilai 0 berarti semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Tahrir, 2018).

Dalam penelitian ini untuk skala konsep diri dan perilaku merokok penghitungan reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* (1951), dan penghitungannya menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 23. Hasil perhitungan didapat koefisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,948 dari jumlah item sebanyak 65 dan jumlah subjek .47 koefisien reliabilitas skala perilaku merokok sebesar 0,919 dari jumlah item 45 dan jumlah subjek 47. Koefisien reliabilitas tersebut mempunyai

arti bahwa skala konsep diri memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sementara perilaku merokok memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil perhitungan menggunakan *software* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitass Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	63

Table 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Merokok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	45

Hipotesis Statistik

Sugiyono (2017 : 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana ruusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis terbagi menjadi dua bagian yaitu H_0 (hipotesis nol) dan H_1 (hipotesis pengganti), maka hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : r = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pngaruh konsep diri terhadap perilaku merokok

$H_1 : r \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku merokok

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 207), teknik analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab dan menarik kesimpulan atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 147), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam proses analisis data secara deskriptif dilakukan dengan bantuan tabel data bentuk jumlah dan persentase, didasari atas pembobotan yang telah ditentukan dan berkisar dari angka 1 hingga angka 5 dengan pendekatan atau alat ukur skala *likert*. Sehingga, akan diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variabel pada penelitian.

Analisis Inferensial. Analisis inferensial menurut Cresswell (2007) merupakan analisis yang digunakan untuk menguji rumusan masalah atau hipotesis inferensial. Sementara dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan dari fakta yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini, selain mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, peneliti juga menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dirumuskan, yaitu untuk mengetahui apakah konsep diri berpengaruh terhadap perilaku merokok pada santri di Pondok Pesantren .

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam suatu penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati & Zain (1999), apabila uji normalitas terpenuhi, maka distribusi probabilitas penaksiran regresi akan mudah diperoleh, dikarenakan sifat distribusi normal yang memiliki fungsi linear dari variabel yang didistribusikan secara normal dengan sendirinya didistribusikan secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan menggunakan *Shapirho Wilk* dengan taraf

signifikansi 0,5 (5%). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji linieritas. Uji linieritas dalam penelitian ini untuk bertujuan mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier dengan variabel lain apabila nilai *deviation from linearity* >0.05, maka kedua variabel tersebut bersifat linier yang signifikan. Uji linieritas merupakan salah satu syarat untuk uji regresi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017: 260), analisis regresi merupakan metode analisis data untuk membuat keputusan apakah meningkatnya atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisa peningkatan atau penurunan variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = .05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat ($dk = n-k-1$). Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Kriteria uji dan pengambilan keputusan uji parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas .05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
2. b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($.05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan.

Adapun model analisis regresi linear sederhana ialah dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Sederhana $Y = a + \beta X + e$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = koefisien

β = koefisien variabel independen

X = variabel independen

e = *error*.

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien Determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2017: 224) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model mampu menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai (R^2) lebih kecil, itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

